

Pengembangan Kesenian Hadrah Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Islami Para Pemuda Desa Sumber Canting

¹⁾Dahimatul Afidah M.Hum, ²⁾ Rizky Faradila, ³⁾ Moh. Bahtiar Lupi,
⁴⁾Muhammad Dliyaul Lami

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Humaniora/Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam/Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah
UIN KHAS Jember

Dahimaafida@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai kesenian Islam yang berupa kegiatan hadrah yang dibentuk oleh peneliti dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Manusia di desa Sumber Canting. Penelitian dilaksanakan ketika pandemi Covid, sehingga dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala yang salah satu poin pentingnya yakni tidak adanya izin untuk mengumpulkan masyarakat guna memperkenalkan program kerja yang akan dilaksanakan. Sumber Daya Manusia terbanyak di desa tersebut berupa pemuda, yang mana para pemuda kurang mendapat perhatian khusus dalam hal kegiatan yang akan berdampak positif untuk kedepannya. Sehingga dengan alasan tersebut, pemuda yang masih memiliki semangat yang menggebu-gebu diharap mampu mengembangkan kesenian hadrah di desa Sumber Canting. Selain itu, kesenian hadrah juga merupakan sebuah media untuk berdakwah melalui musik. Dengan aktivitas yang baru ini, pemuda Sumber Canting lebih memiliki jiwa keagamaan yang kuat. Sebab, didalam kesenian hadrah tidak hanya belajar mengenai musik akan tetapi terdapat sholawat, penguatan mental dan skill. Maka pemilihan pemuda dalam pelestarian kesenian hadrah ini merupakan pilihan yang sangat tepat. Jika dilihat, akhir-akhir ini banyak sekali pemuda pengangguran dan hanya bermain game serta bermedia sosial. Waktu yang mereka gunakan terbuang begitu saja tanpa adanya timbal balik yang bersifat positif bagi mereka. Adapun penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yakni metode ABCD (Asset Based Community Development). Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menemukan potensi dalam setiap elemen kehidupan berupa aset.

Kata Kunci : Kesenian, Islam, Hadrah

ABSTRACT

This article deals with the Islamic arts of the hadrah activities established by researchers by tapping into the potential human resources of the village of Sumber Canting. This study was carried out at the Covid pandemic, so the study included several obstacles that were one of the crucial points of the lack of clearance to assemble the public to introduce a work program. The largest human resource in the village is youth, which is the youth get less attention when it comes to activities that will have a positive on the future. With that reason, the youth who still have the ardor are expected to develop hadrah art in the village of Sumber Canting. Furthermore, hadrah's art is also a medium for preaching thought music. With this ne activity, Sumber Canting's youth has more powerful religious soul. Because, hadrah's art there are not only about music, but sholawat also, mental reinforcement and skill. Then, the selection of the youth in the preservation of this hadrah's art would be a most appropriate choice. One look at these days is that countless unemployed youths are playing games and social media only. The time they spend is wasted without their positive return. As for this study

it was a qualitative study with the method used the ABCD method (Asset Based Community Development). This method is a method used to discovery the potential in every element of life consisting of assets.

Keywords : Art, Islam, Hadrah

PENDAHULUAN

Bondowoso merupakan sebuah Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Kabupaten ini memiliki banyak sumber daya alam yang belum terjamah sebelumnya, terbukti dengan desa-desanya, yang mayoritas masih terjaga alamnya. Bondowoso juga mempunyai makanan khasnya yakni tape manis. Tape merupakan makanan hasil fermentasi dari singkong. Singkong yang digunakan pun berasal dari pemanfaatan alam yang ada. Terdapat banyak Kecamatan dan Desa di Kabupaten Bondowoso, salah satunya yakni Desa Sumber Canting, Kecamatan Wringin. Desa Sumber Canting adalah sebuah Desa yang berada di perbatasan antara Bondowoso dan Situbondo. Perbatasan ini terletak di daerah pegunungan sehingga Desa Sumber canting merupakan daerah dataran tinggi. Desa ini memiliki banyak sumber daya alam, sebab terletak di kawasan yang masih Asri dengan pemandangan yang luas. Sumber daya alam yang dimiliki berupa ladang, hutan, sumber mata air dan lain-lain. Selain sumber daya alam yang melimpah, desa Sumber Canting juga memiliki banyak sumber daya manusia baik berasal dari penduduk lokal maupun pindahan. Banyak peneliti sebelumnya telah membahas sumber daya alam yang dimiliki desa Sumber Canting, di antaranya pemanfaatan alam dengan mengembangkan desa wisata, pengajuan izin produk seperti keripik singkong, keripik tela, tape dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti memilih untuk tidak membahas mengenai sumber daya alam yang dimiliki oleh desa sumbercanting, melainkan peneliti lebih memilih untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada.

Penelitian ini dilakukan disaat kondisi wabah covid terjadi. Perkembangan serta penularan virus covid saat ini sangat signifikan karena penyebarannya sudah mencapai seluruh dunia dan tidak sedikit negara yang merasakan dampak dari virus covid ini termasuk Indonesia. Adapun akibat dari penyebaran virus ini, yakni pembatasan interaksi sosial berskala besar dalam masyarakat termasuk di Desa Sumber Canting. Sehingga di Desa Sumber Canting terhambat dari segi pertumbuhan serta kemajuan dibidang kehidupan. Semenjak ada keputusan pemerintah yang membatasi untuk berkumpul, maka penelitian yang dilakukan tidak banyak mengundang kerumunan masyarakat, hal itu merupakan sebuah hambatan bagi peneliti dimana seharusnya peneliti melakukan pendekatan terhadap masyarakat guna menggali informasi yang lebih dalam. Akan tetapi,

hal itu dapat diatasi dalam penelitian ini. Peneliti tetap melakukan musyawarah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sehingga, penelitian tetap terlaksana dengan baik walaupun terdapat hambatan yang terjadi.

Walaupun masyarakat memiliki sumber daya alam yang luas, akan tetapi tidak sedikitarganya masih memiliki latar belakang ekonomi yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari setengah penduduknya yang bermata pencaharian sebagai perantau. Peristiwa ini terjadi karena ladang yang ada tidak dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar, sebab sudah menjadi hak milik orang lain yang berasal dari luar desa Sumber Canting. Di Desa Sumber canting terdapat banyak pemuda dan anak-anak yang sebagian besar tinggal dan hidup dengan nenek atau saudaranya. Hal itu dikarenakan orang tua mereka lebih banyak bekerja di luar desa bahkan hingga ke luar kota. Walaupun demikian, pemuda dan anak-anak di desa Sumber Canting berpendidikan cukup. Tidak sedikit dari pemuda-pemuda desa Sumber Canting belum mendapatkan pekerjaan yang tetap. Sehingga mereka hanya menganggur dan membantu orang tua. Dari gambaran tersebut, peneliti melihat sebuah permasalahan yang ada di Desa Sumber Canting. Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat sebuah potensi yang dapat di kembangkan dengan baik yakni dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang ada berupa pemuda desa Sumber Canting. Dalam hal ini peneliti memilih untuk mengembangkan kesenian hadrah, hal tersebut dikarenakan remaja Desa Sumber Canting mayoritas berlatar belakang pendidikan pesantren. Selain itu, dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan hal-hal yang perlu dibahas dalam pemanfaatan potensi pemuda sumber Canting ini. Rumusan tersebut berupa *Mengapa memilih pemuda desa dalam pengembangan potensi Desa Sumber Canting berupa kesenian hadrah ? Bagaimana cara peneliti memanfaatkan pemuda desa untuk pengembangan potensi desa Sumber Canting dalam hal kesenian hadrah?*

Dari rumusan tersebut, sebenarnya penelitian ini mencoba untuk membangun semangat pemuda akan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Juga menggali skill dan kreativitas yang dimiliki oleh pemuda desa Sumber Canting. Selain itu, kegiatan yang dibentuk merupakan kegiatan Islami yang memiliki manfaat untuk khalayak masyarakat yang luas. Dari kegiatan tersebut membuat pemuda tidak merasa jenuh yang akhirnya menghindarkan untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Tujuan dari penelitian ini fokus menjawab pertanyaan yang telah ada dalam rumusan. Diantaranya yakni menganalisis potensi yang ada di Desa Sumber Canting serta menciptakan sebuah kegiatan yang bernilai positif, guna menjadikan generasi penerus yang aktif, memiliki skill dan kemampuan, kreatif serta berjiwa Islami.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak menemukan informasi dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Catur Indah Rizkiana tentang, “Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah Di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas”

Dalam penelitian ini, dapat ditemukan beberapa perbedaan diantaranya : 1). Objek penelitian; 2). Metode yang digunakan; 3). Tempat penelitian; 4). Target yang ditetapkan dari penelitian tersebut. Selain itu, terdapat pula beberapa persamaan, diantaranya : 1). Kegiatan; 2). Jenis pendekatan.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah adanya kemajuan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para pelajar sehingga menimbulkan dampak- dampak negatif yang nantinya dapat mempengaruhi moral generasi selanjutnya. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti memilih untuk me manfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berupa kegiatan hadrah. Kemudian, dengan kegiatan tersebut, diharapkan dapat menanamkan nilai- nilai Aqidah yang mampu membentengi pelajar dan generasi selanjutnya dalam menghadapi modernisasi yang melahirkan kebudayaan modern berupa liberalisasi, rasionalitas dan efisiensi.

2. Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari tentang, “Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat”.

Dalam penelitian terdapat beberapa perbedaan, diantaranya : 1). Objek yang diteliti; 2). Tempat penelitian; 3). Metode yang digunakan. Sedangkan persamaan yang ada dalam penelitian ini berupa : 1). Kegiatan yang dilaksanakan; 2). Jenis penelitian.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini berupa kultur budaya yang akhir- akhir ini sangat penting untuk dilestarikan, menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Sehingga peneliti memilih untuk mendirikan kelompok hadrah untuk tetap melestarikan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan seni hadrah tidak hanya dijadikan sebagai hiburan agar tidak bosan, akan tetapi untuk menerapkan pesan dari syair lagu yang ada dalam hadrah dalam kegiatan sehari- hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan berbasis pelatihan. Penelitian kualitatif berupa penelitian yang nantinya data-data tersebut dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambaran. Pendekatan ABCD ini bertujuan untuk menggunakan potensi yang ada dalam masyarakat

sebagai sebuah sarana untuk pembangunan yang berkelanjutan. Dengan berbasis pelatihan diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh pemuda desa Sumber Canting.

Metode ABCD memiliki paradigma yakni memahami aset, potensi, kekuatan dari masyarakat dan pendayagunaannya secara maksimal. Adapun prinsip pendekatan ABCD yakni : 1) Setengah terisi lebih berarti; 2) Semua punya potensi; 3) Partisipasi; 4) Kemitraan; 5) Penyimpangan positif; 6) Berasal dari masyarakat (*Local endogenous*); dan 7) Mengarah pada sumber energy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menggerakkan masyarakat yang nantinya akan berpartisipasi di setiap kegiatan hadrah di Desa Sumber Canting. Peneliti melakukan beberapa tahapan, pertama peneliti melakukan proses survey dan kunjungan ke masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri serta bersilaturahmi sekaligus mencari informasi terkait aset-aset yang dimiliki oleh Desa Sumber Canting. Proses kegiatan ini hanya dilakukan sekali ketika minggu pertama.

Dari tahapan awal, peneliti mendapat serta melihat langsung aset-aset yang dimiliki oleh Desa Sumber Canting. Sehingga, untuk tahap selanjutnya peneliti melakukan pemetaan terhadap aset-aset yang dimiliki guna membedakan sumber daya, keterampilan yang ada dalam masyarakat yang memungkinkan untuk dikembangkan. Pemetaan aset ini berupa aset Desa dan aset individu. Aset Desa berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, sosial, kelembagaan serta spiritual dan budaya. Sedangkan aset individu berupa mindset (pola pikir), kepribadian, mata pencaharian, skill serta kemampuan.

Tahap terakhir berupa pendekatan dengan cara mengadakan pertemuan yang diikuti oleh beberapa pemuda dan masyarakat sekaligus peneliti. Pertemuan ini bersifat resmi dengan membahas aset yang telah dipetakan serta memusyawarahkan program kerja yang akan dilakukan. Tahap ini sering dilakukan dikarenakan untuk memantapkan hasil musyawarah yang kemudian akan disepakati.

Kegiatan Kesenian Hadrah Sebagai Program Kerja Penelitian

Seni merupakan segala sesuatu yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena kehalusannya dan keindahannya. Sesuai dengan fitrahnya, manusia selalu mencintai keindahan. Hadrah merupakan aliran musik islami diiringi dengan lantunan sholawat nabi serta alat yyang di tabuh. Seni hadrah ini berasal dari kebudayaan timur tengah yang lebih

dikenal dengan istilah Marawis. Sejarah masuknya hadrah di Indonesia sudah sejak lama dan dibawa oleh para pedagang arab ke Melayu setelah itu tersebar ke nusantara sekitar abad 18. Kemudian hadrah masuk ke tanah Madura, lebih tepatnya di daerah Sumeneb dan berkembang keberbagai daerah hingga saat ini. Kegiatan hadrah menjadi progam kerja utama sebab kesenian ini merupakan kesenian islam yang memiliki fungsi untuk perbaikan moral serta menentramkan beban kemanusiaan (*basyariyah*) kesenian hadrah juga menjadi salah satu jenis kesenian musik tradisional Islam yang berkembang di Indonesia. Didalam kesenian ini berisi syair-syair religius mengenai ketuhanan dan keimanan.

Maka dari itu, peneliti memilih kegiatan kesenian hadrah untuk memberikan wadah kepada pemuda sebagai tempat untung mengungkapkan ekspresi dirinya serta mengembangkan potensi dalam hal yang positif dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi makna dari kesenian hadrah agar dapat diterima oleh pemuda di Desa Sumber Canting. Pengeksplorasian tersebut di utarakan melalui tehnik tabuhan, nada-nada dan syair yang memiliki arti tersirat di dalamnya.

Memilih Pemuda

Pemuda ialah remaja yang menginjak usia dari 15 sampai 30 tahun secara biologis. Menurut pandangan Islam, pemuda memiliki artian yakni mereka yang memasuki fase aqil baligh (mukallaf). Mukallaf disini memiliki arti sebagai yang sudah dibebani segala hal mengenai kewajiban dalam Islam. Masa muda merupakan masa yang terindah dalam kehidupan pemuda, dimana segala potensi yang dimiliki mulai tampak ke permukaan. Maka dari itu banyak perumpamaan yang menyebutkan bahwa masa muda adalah masa keemasan (*Golden Age*). Itulah mengapa dalam penelitian ini, peneliti memilih pemuda sebagai objek yang nantinya akan dilatih guna menjalankan program kerja yang telah dipilih. Adapun daftar formatur anggota kelompok hadrah yang dibentuk dalam kegiatan hadrah ini, yakni :

- Ketua = Rudy
- Kunci Cowok = Febri, Andre
- Kunci Cewek = Rudy, Dani
- Bass = Roby
- Tam = Adi
- Vokal = Anang
- Calti = Fani
- Cadangan = Dayat, Rian, Rendy

Pemuda mempunyai ketergantungan yang kuat dalam sebuah kemajuan peradaban bangsa. Sehingga pemilihan pemuda Sumber Canting bertujuan untuk menciptakan peradaban Islami dalam sosial masyarakat di desa Sumber Canting. Pemilihan pemuda dalam kegiatan hadrah ini tidak terbatas dari kalangan manapun, sebab kegiatan hadrah merupakan kegiatan yang wajib untuk dilestarikan oleh siapapun.

Kegiatan dan Penjadwalan

Adanya kegiatan hadrah di desa Sumber Canting menjadi sebuah patokan dalam masyarakat untuk lebih peduli akan potensi yang dimiliki oleh desa. Dari kegiatan hadrah dapat dijadikan sebuah media untuk menyiarkan agama Islam. Hadrah merupakan kesenian lokal yang hingga saat ini banyak terdapat di berbagai daerah. Dalam kegiatannya, kesenian hadrah sangat berkaitan dengan shalawat. Shalawat sendiri merupakan sebuah lantunan do'a pada Allah SWT untuk Nabi Muhammad, sahabat beserta para pengikutnya. Sehingga, dengan kesenian hadrah ini dapat menjadi alat penyemangat dalam memperbaiki serta meningkatkan moralitas dan jiwa spiritualitas masyarakat khususnya para pemuda.

Kegiatan hadrah yang diadakan di desa Sumber Canting dilaksanakan ketika merayakan hari besar Islam dan acara-acara lainnya. Pemuda yang ada di desa Sumber Canting merupakan cikal bakal yang nantinya akan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Sehingga harus memiliki pemikiran dan kemampuan, yang nantinya akan menjadikan desa Sumber Canting sebagai desa yang dipandang dengan pola pikir masyarakatnya. Dari hasil musyawarah yang telah disepakati oleh pemuda, masyarakat dan peneliti, didapatkan beberapa poin diantaranya penjadwalan, formatur, dan kesepakatan lainnya. Kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan program kerja

1. Musyawarah bersama pemuda, masyarakat dan peneliti.
2. Pendataan anggota kelompok hadrah.
3. Pengenalan alat hadrah beserta teknik dasar hadrah.
4. Penentuan nama untuk kelompok hadrah.
5. Latihan hadrah bersama mahasiswa.
6. Latihan hadrah bersama grup hadrah lainnya (Tombo Ati).
7. Pengukuhan latihan.
8. Penampilan untuk penutupan KKN.



Gambar 1.1 Kegiatan latihan bersama grup Tombo Ati

Penjadwalan kegiatan hadrah disepakati rutin setiap hari tepatnya pada malam hari. Akan tetapi setelah kegiatan penelitian, dilaksanakan setiap satu minggu tiga kali. Hal ini dikarenakan pemuda yang merupakan anggota juga memiliki pekerjaan dan kesibukan yang lain. Jadwal untuk pelatihan dilakukan setelah sholat isya', tepatnya pada pukul 19.00 sampai 22.30 WIB. Selama program kerja berlangsung, kegiatan latihan hadrah dilaksanakan di Balai desa Sumber Canting. Sedangkan, setelah kegiatan penelitian, kegiatan latihan dilaksanakan di gudang milik Kepala Desa Sumber Canting.



Gambar 1. 2 Latihan hadrah di gudang milik Kepala Desa Sumber Canting.

Pemanfaatan Pemuda

Setelah peneliti melakukan survey dan wawancara kepada kepala desa, sebagian tokoh masyarakat, dan pemuda sekitar. Maka peneliti memilih untuk menggandeng pemuda dalam melakukan kegiatan hadrah guna mendukung program kerja yang ada. Pemanfaatan ini dilakukan sebagai sebuah strategi yang nantinya akan meminimalisir kegiatan bersifat

negatif dan kenakalan pemuda desa Sumber Canting. Sebab, kegiatan hadrah merupakan sebuah seni yang dapat dinikmati oleh para pendengarnya ataupun pelaku (pemain). Kesenian hadrah ini mudah dipahami oleh siapapun yang mempunyai keinginan untuk mempelajarinya. Tujuan lain dari pemanfaatan pemuda desa Sumber Canting dalam kegiatan hadrah adalah supaya para pemuda lebih memiliki ketertarikan untuk mempelajari dan menyenangi seni yang bernuansa Islami serta mencetak generasi penerus yang mencintai junjungannya yakni Nabi Muhammad SAW. Dari kegiatan hadrah yang diadakan, membuahkan hasil berupa: 1) kegiatan hadrah mengurangi pergaulan negatif dan berbagai perilaku menyimpang dikalangan pemuda. Sebab, di dalam kelompok hadrah memiliki lingkup sosialisasi yang agamis. 2) dengan kegiatan hadrah memberi contoh terhadap anak-anak yang hadir dalam kegiatan tersebut. Contohnya, mencintai shalawat dan lebih mengenal musik Islami. 3) melalui kegiatan hadrah, para pemuda Sumber Canting mulai berani untuk menampilkan potensi yang dimiliki. Contohnya, tampil dalam acara istighotsah.



Gambar 1.3 Penampilan kelompok hadrah ketika mengisi acara istighotsah di masjid milik warga sekitar.

Dengan begitu, dapat diketahui hasil dari pemanfaatan pemuda dalam kegiatan hadrah mampu merubah pola pikir pemuda di desa Sumber Canting serta memberi pengaruh dan antusias yang baik terhadap masyarakat yang hadir setiap melaksanakan latihan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak membutuhkan proses dan waktu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Peran Perangkat Desa Dalam Kegiatan Hadrah Oleh Pemuda Desa Sumber Canting

Perangkat desa Sumber Canting selain mengurus segala hal mengenai desa juga memiliki peran yang cukup penting dalam keberlangsungan penelitian kegiatan hadrah. Perangkat desa menjadi penasehat serta pendamping dalam pelaksanaan kegiatan hadrah

yang dilakukan oleh pemuda desa. Selain itu perangkat desa senantiasa memberikan arahan terhadap kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan. Dari perbincangan yang dilakukan oleh peneliti dan perangkat desa didapatkan informasi mengenai pemuda serta latar belakangnya. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti dapat dengan mudah memahami pemuda dan kegiatan hadrah yang dijadikan sebagai salah satu program kerja peneliti.



Gambar 1.4 Kegiatan latihan ditemani oleh salah satu dari perangkat desa.

Peran Tokoh Berpengaruh Dalam Kelompok Hadrah

Dalam hal ini, peran warga yang dianggap berpengaruh sangatlah penting untuk keberlangsungan terselenggaranya kegiatan latihan hadrah yang terdapat di Desa Sumber Canting. Tokoh –tokoh tersebut mempunyai peran penting dalam hal menjadi pendorong semangat para pemuda, diantaranya adalah Imam yang merupakan seorang tokoh agama yang sekaligus perangkat desa, ia memberikan pembinaan dan nasehat kepada anggota kelompok pemuda ketika berlatih hadrah. Selain itu, terdapat juga Agung yang merupakan tokoh pemuda setempat sekaligus anak dari kepala Desa Sumber Canting, ia menjadi koordinator dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya peran para tokoh tersebut, membuat penelitian yang dilakukan berjalan lebih mudah dan anggota kelompok menjadi lebih antusias dalam menerima arahan.

SIMPULAN

Dalam rangka menggerakkan masyarakat yang nantinya akan berpartisipasi di setiap kegiatan hadrah di Desa Sumber Canting. Peneliti melakukan beberapa tahapan, pertama peneliti melakukan proses survey dan kunjungan ke masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri serta bersilaturahmi sekaligus mencari informasi terkait aset-aset yang dimiliki oleh Desa Sumber Canting. Proses kegiatan ini hanya dilakukan sekali ketika minggu pertama. Adanya kegiatan hadrah di desa Sumber Canting menjadi sebuah patokan dalam masyarakat untuk lebih peduli akan potensi yang dimiliki oleh desa. Dari

kegiatan hadrah dapat dijadikan sebuah media untuk menyiarkan agama Islam. Kesenian hadrah ini mudah dipahami oleh siapapun yang mempunyai keinginan yang mmpelajarinya. Tujuan lain dari pemanfaatan pemuda desa Sumber Canting dalam kegiatan hadrah supaya para pemuda lebih memiliki ketertarikan untuk mempelajari dan menyenangkan seni yang bernuansa Islami serta mencetak generasi penerus yang mencintai junjungannya Nabi Muhammad SAW. Perangkat desa dan beberapa tokoh berpengaruh menjadi penasehat serta pendamping dalam pelaksanaan kegiatan hadrah yang dilakukan oleh pemuda desa. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti dapat dengan mudah memahami pemuda dan kegiatan hadrah yang dijadikan sebagai salah satu program kerja peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarak, Misbakhul Munir. (2020). *Pemuda Pembangun Peradaban*. Sukoharjo: CV PELITA AKSARA GEMILANG.
- Faizin, Nazaruddin. (2019). Strategi Meminimalisir Kenakalan Remaja Melalui Studi Hadrah Al-Banjari di Desa Sumber Gondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. 4(8). 128-132.
- Farhani, Atiyatul. (2016). *Eksistensi Pertunjukan Kesenian Rebana Hadrah Darul Ma'rifah Di Warung Buncit Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*. [Skripsi]. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri, Semarang.
- Rizkiana, Catur Indah. (2020). *Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah Di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.
- Rusdiyah, Evi Fatimatur, ed. (2017). *Pedoman KKN Literasi Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sholika, Silvia Maulidatus. (2018). *Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*. [Skripsi]. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Sunarti, Suria. (2020). *Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19*. Naskah tidak dipublikasikan, Program Studi Manajemen Dakwah, IAIN Parepare.

Dahimatul Afidah, Rizky Faradila, Moh. Bahtiar Lupi, Muhammad Dliyaul Lami
Pengembangan Kesenian Hadrah Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Islami Para Pemuda Desa Sumber Canting

Wahyu, dkk. (2015). Penerapan Nilai Keagamaan Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. 5(9). 679-686.